

Bimbingan Teknis Perancangan Lembar Kerja Siswa Model Berpikir Kritis Berbasis Kearifan Lokal Untuk Guru-Guru SD Negeri Lakum 1 Kecamatan Gambut Kalimantan Selatan

**Herti Prastitasari*, Muhsinah Annisa, Eka Cahya Sari Putra, Fathul Jannah, Asrani,
Afrida Risa Aliya, Muhammad Fathan Noor Habibie**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: herti.prastitasari@ulm.ac.id

Dikirim : 3 September 2025

Direvisi : 29 September 2025

Diterima : 30 September 2025

Abstrak: *Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu perangkat pembelajaran penting yang tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong siswa berpikir kritis. Lembar kerja siswa pada tingkat sekolah dasar perlu berbasis berpikir kritis untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif, pemecahan masalah, dan komunikasi sejak dini. Namun, hasil temuan di SDN Sungai Lakum 1 menunjukkan beberapa kendala, seperti guru belum terbiasa menggunakan LKS dalam pembelajaran, keterbatasan kemampuan dalam merancang LKS berbasis berpikir kritis, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui kegiatan bimbingan teknis selama lima kali pertemuan. Kegiatan ini mencakup sosialisasi konsep LKS, konsep dan indikator berpikir kritis, pelatihan penyusunan soal IPAS dan Matematika, serta perancangan LKS model berpikir kritis dan mendesain menggunakan aplikasi Canva. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun LKS yang lebih kontekstual dan menantang siswa berpikir kritis. Antusiasme peserta dan hasil angket kepuasan yang sangat tinggi menjadi bukti konkret bahwa bimbingan teknis ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru merancang LKS berbasis berpikir kritis yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.*

Kata kunci: *berpikir kritis, bimbingan teknis, kearifan lokal, lembar kerja siswa, sekolah dasar*

Abstract: *Student Worksheets (Lembar Kerja Siswa/LKS) are essential learning tools that serve not only as evaluation instruments but also as media to encourage students' critical thinking skills. At the elementary school level, student worksheets should be designed based on critical thinking principles to help children develop cognitive abilities, problem-solving skills, and communication competence from an early age. However, findings at SDN Sungai Lakum 1 revealed several challenges, including teachers' unfamiliarity with using worksheets in classroom learning, limited ability to design critical thinking-based worksheets, and the minimal use of digital technology. This community service activity was conducted using a Participatory Action Research (PAR) approach through a series of five technical guidance sessions. The activities included socialization of the worksheet concept, introduction to critical thinking concepts and indicators, training on developing IPAS and Mathematics questions, as well as designing critical thinking-oriented worksheets using the Canva application. The*

results showed significant improvement in teachers' understanding and skills in developing more contextual worksheets that challenge students to think critically. Participants' enthusiasm and the very high satisfaction survey scores provide concrete evidence that this technical guidance effectively enhanced teachers' competence in designing critical thinking-based worksheets aligned with 21st-century learning needs.

Keywords: *critical thinking, elementary school, local wisdom, student worksheets, technical guidance*

1. Pendahuluan

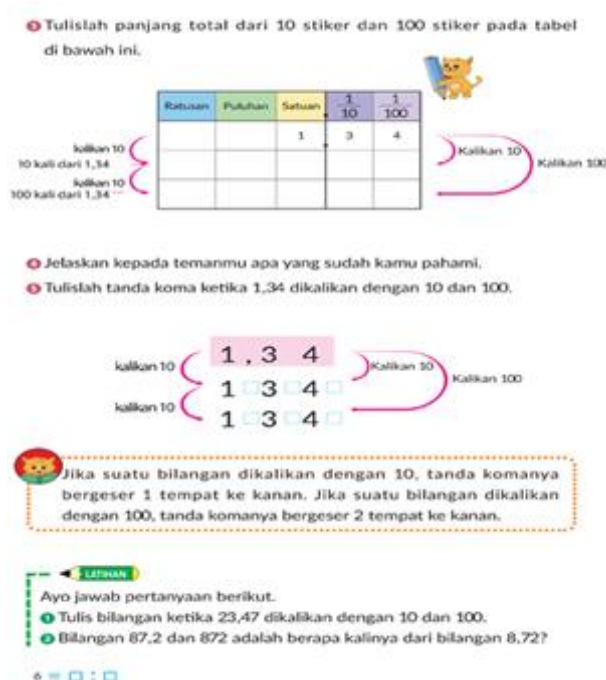
Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu, guru juga dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang selaras dengan tuntutan zaman, yakni pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai argumen, mengidentifikasi asumsi, serta menyusun kesimpulan atau solusi yang logis berdasarkan bukti (Khairullah & Prastitasari, 2025; Rafiah & Jannah, 2025). Selain itu, berpikir kritis, yakni aktivitas berpikir kompleks dan rasional yang mengutamakan kemampuan dalam merumuskan masalah, mengevaluasi permasalahan, dan kepekaan terhadap masalah (Eki dkk., 2024).

Kemampuan ini perlu diberikan sejak dini, khususnya tingkat sekolah dasar guna membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk mulai berpikir secara lebih terstruktur dan analitis. Keterampilan berpikir kritis yang dibentuk pada usia ini akan menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan lainnya, seperti pemecahan masalah, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif (Ngatminiati dkk., 2024).

Mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu melalui perangkat pembelajaran yang tepat, seperti salah satu sumber belajar, yakni Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa merupakan alat bantu pengajaran berisi kumpulan tugas yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara mandiri (Perkasa dkk., 2023; Winarto *et al.*, 2025). LKS yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang menantang siswa

untuk berpikir lebih mendalam, menganalisis berbagai informasi, dan memecahkan masalah secara logis.

Meskipun LKS penting sebagai model kemampuan berpikir kritis, realitas menunjukkan kesenjangan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, masalah yang dihadapi di SDN Sungai Lakum 1 terkait dengan penggunaan LKS adalah: (1) guru tidak menggunakan LKS dalam pembelajaran, (2) kurangnya keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran khususnya LKS berbasis berpikir kritis, dan (3) terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam merancang LKS berbasis digital atau media pembelajaran interaktif. Contoh halaman dalam buku ajar Matematika kelas V yang perlu diintegrasikan dalam LKS diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Contoh halaman dalam buku ajar Matematika kelas V

Fokus pengabdian ini adalah untuk memberikan bimbingan teknis kepada guru-guru di SD Negeri Lakum 1 dalam merancang LKS model berpikir kritis yang tidak hanya mengajarkan konsep akademik, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, mengevaluasi masalah, dan memberikan solusi. Kegiatan bimbingan teknis perancangan LKS berbasis berpikir kritis ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Sungai Lakum 1.

Kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman

dan keterampilan praktis kepada guru dalam merancang dan mengimplementasikan LKS yang lebih efektif dan kontekstual. Beberapa alasan pemilihan kegiatan pengabdian ini meliputi (1) sosialisasi dengan mengedukasi guru tentang pentingnya penggunaan LKS berpikir kritis dalam pembelajaran dan bagaimana merancang LKS, (2) pelatihan dengan memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi sederhana untuk merancang LKS, dan (3) pendampingan dengan memberikan dukungan langsung dalam proses merancang LKS serta memberikan saran untuk peningkatan kualitas LKS yang telah dirancang. Setelah kegiatan bimbingan teknis perancangan LKS, guru-guru di SD Negeri Lakum 1 dapat membuat soal berpikir kritis dan merancang LKS berbasis berpikir kritis dengan memanfaatkan teknologi.

2. Metode

Kegiatan bimbingan teknis perancangan LKS berbasis berpikir kritis bagi guru-guru SDN Sungai Lakum 1, Kecamatan Gambut, menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Pendekatan ini memberikan ruang guru dalam menguasai konsep dan merancang LKS yang dapat mendukung keterampilan berpikir kritis.

Kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan di SDN Sungai Lakum 1, Kecamatan Gambut, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama lima (5) kali pertemuan. Kegiatan ini melibatkan enam orang guru dan seorang orang kepala sekolah SDN Sungai Lakum 1 Kecamatan Gambut yang terlibat langsung dalam proses bimbingan teknis perancangan LKS berbasis berpikir kritis dan tim Pengabdian Masyarakat (PKM) terdiri atas lima dosen dan tiga mahasiswa guna memberikan pendampingan perancangan LKS model berpikir kritis.

Pengabdian ini memiliki beberapa tahapan proses kegiatan dimulai pada 6 Agustus 2025, penyampaian materi tentang konsep LKS. Selanjutnya, pada 13 Agustus 2025, penyampaian materi tentang konsep, manfaat, dan indikator berpikir kritis. Pada 20 Agustus 2025, penyampaian materi merancang soal berpikir kritis materi IPAS dan Matematika. Pada 27 Agustus 2025, merancang LKS model berpikir kritis. Terakhir, pada 3 September 2025, merancang LKS model berpikir kritis menggunakan aplikasi canva dan pengisian angket kepuasan.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) model berpikir kritis bagi guru-guru SD Negeri Lakum 1, Kecamatan Gambut, Kalimantan Selatan terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat kepada guru. Seluruh tahapan kegiatan membuat guru dan kepala sekolah aktif, tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga aktif dalam berdiskusi dan bertanya saat selesai kegiatan serta merancang LKS.

Kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan dalam lima (5) kali pertemuan. Berdasarkan hasil diskusi antara kepala sekolah dan dewan guru, semua pertemuan dilakukan setiap hari Rabu. Kepala sekolah dan guru sangat antusias menerima tim PKM guna meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran. Berikut ini uraian pelaksanaan bimbingan teknis perancangan lembar kerja siswa model berpikir kritis.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 6 Agustus 2025. Seluruh guru, kepala sekolah, dan tim PkM hadir di ruang kelas VI sebagai tempat pelaksanaan bimbingan teknis. Sebelum memulai penyampaian materi, moderator memimpin jalannya bimbingan teknis sehingga dapat berjalan dengan baik. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari ketua PkM yang mengucapkan rasa terima kasih atas kerja sama dan ketersediaan untuk mengikuti bimbingan teknis perancangan lembar kerja siswa model berpikir kritis. Selanjutnya, Kepala Sekolah SDN Sungai Lakum 1 Kabupaten Banjar turut menyampaikan rasa terima kasih dan harapannya dalam terus bekerja sama bukan hanya baik dalam kegiatan pengabdian maupun penelitian. Setelah itu, dilakukan doa bersama agar ilmu yang didapatkan bermanfaat.

Selanjutnya, pemaparan materi tentang konsep LKS, dimulai dengan pengertian LKS menurut para ahli, fungsi, dan komponen LKS. Materi ini perlu dikenalkan kepada guru karena membuka wawasan dan juga memberikan kesadaran bahwa LKS tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi sebagai sumber belajar yang merangsang siswa untuk bisa belajar secara mandiri. Hal ini tergambar dari fungsi LKS sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam belajar karena materi yang disajikan sistematis dan ringkas, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (Kurnia dkk., 2021). Selain itu, komponen LKS membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Materi yang tersaji di dalam LKS menerapkan konsep *learning by doing* sehingga pengetahuan diberikan melekat dalam ingatan siswa (Khotimatussahara dkk., 2021).

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 13 Agustus 2025 dengan penyampaian materi tentang konsep, manfaat, dan indikator berpikir kritis. Materi ini disampaikan karena kemampuan

berpikir kritis ini sangat sulit ditanamkan kepada siswa karena siswa belum menguasai konsep dasar sehingga berdampak kepada evaluasi dengan tipe soal nonrutin yang memerlukan pemahaman pengetahuan secara mendalam. Hal ini selaras dengan pendapat bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan siswa belajar dengan cara menghafal sehingga konsep materi belum dikuasainya (Hamdani dkk, 2019; Putri dkk., 2025).

Terdapat masalah lain, seperti jarang tersaji soal-soal yang mendukung kemampuan berpikir kritis. Kebanyakan soal yang disajikan di buku pegangan guru dan siswa memuat soal pilihan ganda atau esai yang belum merangsang siswa dalam berpikir kritis. Selain itu, berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru, mereka belum terbiasa membuat soal yang merangsang siswa dalam kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut, guru-guru dibekali dengan kemampuan kognitif yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, seperti taksonomi bloom mulai dari siswa mampu C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, dan C6 mengkreasi (Hudhana & Septriana, 2022). Selain itu, guru diberikan pemahaman ketika membuat soal berpikir kritis perlu memperhatikan indikator kemampuan berpikir kritis dengan berbagai macam pendapat ahli.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 20 Agustus 2025 dengan penyampaian materi berupa merancang soal berpikir kritis materi IPAS dan Matematika. Pemateri menyampaikan contoh soal IPAS dan Matematika yang mendukung kemampuan berpikir kritis. Dalam merancang soal, perlu diperhatikan bahwa terdapat narasi yang mengarah kepada masalah selanjutnya, tersaji pertanyaan bertingkat mendukung indikator berpikir kritis. Harapannya, siswa memiliki kemampuan berpikir kritis berdasarkan hasil pekerjaannya yang selaras dengan indikator berpikir kritis. Bimbingan terkait merancang soal Matematika berlanjut hingga pertemuan keempat pada 27 Agustus 2025 dengan memperhatikan kriteria serupa.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada 3 September 2025 dengan penyampaian merancang LKS model berpikir kritis menggunakan aplikasi Canva dimulai dari analisis kurikulum. Hal ini penting dilakukan untuk menentukan materi apa yang akan dibuat LKS, hasil yang diharapkan berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa—seperti gaya belajarnya, strategi pembelajaran, evaluasi, dan penilaian yang digunakan mendukung kemampuan berpikir kritis (Asy'ari & Hamami, 2020). Selanjutnya, guru diminta menentukan topik dan materi pada masing-masing pertemuan dan dilanjutkan dengan merancang materi pembelajaran sesuai dengan analisis kurikulum yang telah dilakukan.

Selanjutnya, tahap merancang menggunakan Canva dimulai dari halaman sampul (*cover*),

kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, kompetensi yang berisi indikator dan tujuan pembelajaran, materi, tugas yang mendukung kemampuan berpikir kritis, serta penilaian. Gambar 2 memperlihatkan contoh hasil LKS yang telah dibuat guru.



Gambar 2. Hasil pembuatan LKS

Setelah perancangan LKS model berpikir kritis, guru dan kepala sekolah diminta mengisi angket kepuasan peserta terhadap kegiatan bimbingan teknis yang telah dilakukan selama lima pertemuan. Berdasarkan hasil dari angket kepuasan menunjukkan bahwa rerata dewan guru dan kepala sekolah menyatakan sangat setuju dengan skor 110. Dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis perancangan Lembar Kerja Siswa model berpikir kritis di Kabupaten Banjar berjalan lancar dengan antusiasme yang tinggi. Materi bimbingan teknis dapat diserap dengan baik oleh peserta. Hal ini terbukti dari hasil angket kepuasan peserta yang sangat setuju bahwa kegiatan bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh tim mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru di SDN Sungai Lakum 1 dalam merancang lembar kerja siswa model berpikir kritis.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan teknis perancangan lembar kerja siswa (LKS) model berpikir kritis bagi guru-guru di SDN Sungai Lakum 1 Kabupaten Banjar telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Selama proses pendampingan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami konsep LKS, fungsi, serta komponennya. Guru juga mulai mampu merancang soal dan LKS yang mengintegrasikan indikator berpikir kritis, baik pada mata pelajaran IPAS

maupun Matematika, serta mengembangkan LKS menggunakan aplikasi Canva. Berdasarkan refleksi kegiatan menunjukkan bahwa guru mengalami perubahan paradigma dalam memahami LKS sebagai instrumen penting untuk melatih siswa berpikir kritis.

Adapun rekomendasi sebagai tindak lanjut dari kegiatan PkM ini adalah perlu adanya kegiatan lanjutan untuk terus mengembangkan LKS model berpikir kritis serta mengembangkan kemampuan yang lain untuk menjawab tantangan abad 21. Selain itu, hasil pengabdian ini dapat mengembangkan modul pelatihan sehingga dapat dijadikan rujukan bagi guru maupun praktisi pendidikan. Melalui tindak lanjut ini diharapkan menjadi langkah awal menuju transformasi pembelajaran yang lebih kritis di sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui bimbingan teknis perancangan lembar kerja siswa (LKS) model berpikir kritis bagi guru-guru SD Negeri Sungai Lakum 1 Kabupaten Banjar. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik tidak terlepas dari dukungan pendanaan yang diberikan oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP) melalui skema Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah bekerja dengan penuh dedikasi mulai dari tahap perencanaan, penyusunan materi, hingga pelaksanaan kegiatan. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada guru-guru dan kepala sekolah SD Negeri Sungai Lakum 1 Kabupaten Banjar yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan PkM. Partisipasi aktif terlihat dalam penyampaian materi, tanya jawab, dan praktik penyusunan LKS.

Daftar Referensi

- Asy'ari, A. & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21, *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 19-34. doi: 10.37542/iq.v3i01.52.
- Eki, K.A.O., Sulang, M., Sari, P.N. & Lawalata, M. (2024). Penerapan Logika dalam Kehidupan Pemuda: Sebuah Refleksi, *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 209-224.
- Hamdani, M., Prayitno, B.A., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen, *Proceeding Biology Education Conference*, 16(1),

139-145.

- Hudhana, W.D. & Septriana, H. (2022). Muatan Level Kognitif dalam Soal Penugasan Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 203-209. doi: 10.31000/LGRM.V11I3.7295.
- Khairullah & Prastitasari, H. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Menggunakan Model Rumah pada Materi Bangun Ruang, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 3(1), 108-116.
- Khotimatuzzahara, Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2021). Lembar Kerja Siswa Berbasis *Project Based Learning* sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 12-21. doi: 10.17509/pedadidaktika.v8i1.32716.
- Kurnia, A.S., Aka, K.A., & Wahyudi. (2021). Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Masalah Kontekstual dan Kemampuan Metakognisi, *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 4, 384-393. <https://doi.org/10.29407/8xx68q60>
- Ngatminiati, Y., Hidayah, Y., & Suhono. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8210-8216.
- Perkasa, M., Ramlah, & Mutmainnah, P.A. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model *Learning Cycle* 5E untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa, *Jurnal Redoks: Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 6(2), 79-86. <https://doi.org/10.33627/re.v6i2.1269>
- Putri, I.S., Kusno, & Jazuli, A. (2025). Problematika Proses Berpikir Kritis Siswa SMK pada Pembelajaran Matematika Materi Sinus dan Cosinus, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 460-474. doi: 10.31004/cendekia.v9i2.3965.
- Rafiah, S. & Jannah, F. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Katupat di Sekolah Dasar, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 300-310. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31837>
- Siswadi & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (*Participatory Action Research*) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas, *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Winarto, Putri, A.F., Fahrezy, M., Arti, Y., Kristyaningrum, D.H., Rahayu, R., Ariyatun, & Hayu, W.R.R. (2025). How to Improve Students' Problem-Solving Skills and Environmental Awareness: A Study of the Impact of Worksheet Problem-Based Learning on Local Potential of Landfills Bantul Region, *Multidisciplinary Science Journal*, 7(12), 1-7. doi: 10.31893/multiscience.2025564.